

BIMBINGAN TEKNIS PENGGUNAAN APLIKASI PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN PADA KELOMPOK PENGRAJIN TENUN

Endang Tri Pratiwi¹⁾, Ernawati Malik²⁾, Dewi Mahmuda³⁾, Muhammad Rahman Al Akbar⁴⁾, Wa Ode Elfianti⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Sulawesi Tenggara
email: endangtripratiwi12@gmail.com

Submit : 08/07/2021 | Accept : 25/08/2021 | Publish: 30/09/2021 |

Abstract

The purpose of this PkM activity is to provide technical guidance to groups of weaving craftsmen regarding the financial management of business units using the SIAPIK application (Financial Information Recording Application Information System). This technical guidance was carried out on a group of weaving craftsmen in the Wabula Traditional Village, Wabula District, Buton Regency with the formulation of the activity theme obtained through a preliminary survey of the weaving craftsman group which was delivered during the visit and the initial discussion between the PkM team and the weaving craftsman group. Based on the results of the discussion, the problems faced by the weaving craftsmen group today are (1) business activities that take place continuously, but there is no profit accounting; (2) limited knowledge of the group of weaving craftsmen regarding the financial management of technology-based business units. This technical guidance is carried out through a Participatory Training approach with a series of preliminary, implementation and evaluation stages. The results of the evaluation of PkM activities showed that the initial understanding of the weaving craftsman group towards financial management was in the range of 40% before the technical guidance was implemented, then increased to 80% after the technical guidance was implemented.

Keywords: Financial Management, SIAPIK, Technical Guidance

Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis kepada kelompok pengrajin tenun tentang pengelolaan keuangan unit usaha menggunakan aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Bimbingan teknis ini dilakukan pada kelompok pengrajin tenun yang berada di Desa Adat Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton dengan perumusan tema kegiatan diperoleh melalui survey pendahuluan terhadap kelompok pengrajin tenun yang disampaikan pada saat kunjungan dan diskusi awal antara tim PkM dengan kelompok pengrajin tenun. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, permasalahan yang dihadapi kelompok pengrajin tenun saat ini adalah (1) aktivitas kegiatan bisnis yang berlangsung secara kontinyu, namun belum terdapat pembukuan laba; (2) terbatasnya pengetahuan kelompok pengrajin tenun tentang pengelolaan keuangan unit usaha berbasis teknologi. Bimbingan teknis ini dilaksanakan melalui pola pendekatan Participatory Training dengan serangkaian tahapan pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan PkM menunjukkan bahwa pemahaman awal kelompok pengrajin tenun terhadap pengelolaan keuangan berada pada kisaran 40% sebelum bimtek dilaksanakan, kemudian meningkat menjadi 80% setelah bimtek dilaksanakan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, SIAPIK, Bimtek

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki nilai budaya tinggi berlandaskan falsafah agama dan adat istiadat yang telah dikenal hingga ke mancanegara. Sulawesi

Tenggara juga menjadi salah satu tujuan obyek wisata terkenal di Indonesia karena kondisi geografis dan adat istiadatnya yang tergolong unik dan memperoleh pengakuan dunia. Salah satu daerah yang menjadi tujuan obyek wisata adalah Kabupaten

Buton. Pesona Kabupaten Buton sebagai daerah tujuan wisata tercermin dari beberapa spot wisata maupun ragam budaya sebagai bentuk warisan leluhur yang melahirkan berbagai kerajinan tangan masyarakat. Kerajinan tangan inilah yang menjadi daya tarik wisatawan dalam menggali potensi dan budaya yang berkembang, seperti sarung tenun, dan kerajinan daur ulang lainnya.

Sarung tenun merupakan salah satu kerajinan tangan yang sangat menarik. Proses pembuatannya memerlukan waktu yang lama karena corak sarung tenun tersebut diharapkan mengandung nilai estetika dan makna budaya (Trisna et al., 2017). Pengrajin sarung tenun adalah kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atau Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang terus dipacu eksistensinya dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat saat pandemic covid-19. Cerminan nyata eksistensi tersebut memicu adanya geliat ekonomi masyarakat Indonesia dengan berbasis pada kearifan lokal, namun teridentifikasi masih terdapat berbagai masalah yang harus dibenahi (Pratiwi et al., 2021). Pengrajin sarung tenun di Desa Adat Wabula salah satunya.

Kelompok pengrajin tenun Desa Adat Wabula adalah kelompok ibu-ibu yang kesehariannya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Keahlian sebagai penenun dan pengrajin diperoleh secara turun-temurun yang dimaksimalkan melalui pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat. Keahlian ini menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan sekaligus sebagaibentuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam program pemberantasan kemiskinan yang didengungkan oleh pemerintah.

Bagian tak terpisahkan dari perekonomian bangsa karena bentuknya sebagai UMKM, kelompok pengrajin tenun Desa Adat Wabula tentu ikut

memiliki segelintir masalah dalam proses pengembangan usahanya (Purnamawati et al., 2017). Terlebih dalam kondisi pandemic covid-19, masalah tersebut menjadi kompleks dari sebelumnya. Penjualan yang menurun, pemasaran yang masih berbasis tradisional, biaya operasional yang tetap dianggarkan, perhitungan keuntungan sebatas taksiran, dan pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga yang belum dilakukan secara optimal menjadi momok yang harus dipecahkan oleh kelompok pengrajin tenun. Jika masalah yang dihadapi karena dampak alam yang tak terhindarkan, hal ini menjadi konsekuensi dari proses usaha tersebut. Namun, jika masalah yang dihadapi karena pengelolaan usaha yang tidak update dan keterbatasan pengetahuan pelaku usaha maka hal ini harus menjadi pemicu untuk mendorong semangat berwirausaha.

Pertumbuhan dunia digital berdampak pada kemudahan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Keberadaan teknologi sebagai tools yang menghadirkan kemudahan baik kemudahan akses maupun kemudahan pengawasan, dapat menjadi pilihan bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Keragaman aplikasi pengelolaan keuangan harus dipandang sebagai kesempatan baik dalam pengelolaan keuangan yang transparan, jujur, tepat waktu, dan mudah dikontrol. Bank Indonesia berupaya dalam mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMKM melalui penyediaan sarana pencatatan transaksi keuangan yang merupakan hasil kerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Rinandiyana et al., 2020). Sarana tersebut dalam bentuk aplikasi akuntansi untuk UMKM berbasis android dan memenuhi standar EMKM dengan nama SIAPIK.

Berdasarkan masalah tersebut, tim melakukan perancangan bimbingan teknis tentang pengelolaan keuangan kelompok

pengrajin tenun dengan menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) pada kelompok pengrajin tenun yang berada di Desa Adat Wabula Kabupaten Buton.

METODE KEGIATAN

Khalayak sasaran pada kegiatan PkM ini adalah kelompok pengrajin tenun yang bermukim di Desa Adat Wabula Kecamatan Wabula Kabupaten Buton dengan jumlah 40 orang. Participatory training adalah pendekatan yang digunakan dalam bimbingan teknis ini. Pendekatan ini dipilih karena tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi khalayak sasaran. Acuan materi yang digunakan merujuk pada panduan SIAPIK Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2017). Panduan tersebut diperuntukkan oleh para pelaku UMKM/IKM dalam kemudahan mengelola keuangan usahanya. Adapun metode pelaksanaan kegiatan PkM ini terbagi atas tiga tahapan yakni: Tahap 1 persiapan, Tahap 2 implementasi, dan tahap 3 evaluasi. Uraian detail dari masing-masing tahapan dalam metode kegiatan dapat dilihat pada kerangka dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan teknis penggunaan SIAPIK pada pengelolaan keuangan kelompok pengrajin tenun Desa Adat Wabula telah selesai dilaksanakan. Hasil kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan survey permulaan dan diskusi awal antara tim PkM dengan Pemerintah Desa Adat Wabula dan kelompok pengrajin tenun. Tujuan kegiatan ini adalah mengamati kebutuhan masyarakat dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan unit usaha. Hasil dari Survey tersebut adalah

- Aktivitas kegiatan bisnis yang berlangsung secara kontinyu, namun belum terdapat pembukuan laba; dan
- Terbatasnya pengetahuan kelompok pengrajin tenun tentang pengelolaan keuangan unit usaha berbasis teknologi. Kedua masalah inilah yang dirancang menjadi topik bimbingan teknis dalam kegiatan PkM.

2. Tahap Implementasi

Bimbingan teknis dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2021 yang bertempat di Aula Balai Desa Wabula, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 40 orang terdiri atas kepala desa beserta jajarannya dan ibu-ibu kelompok pengrajin tenun.



Gambar 2. Tahapan Implementasi

Sebelum pemaparan materi dimulai, peserta bimtek terlebih dahulu diberi kesempatan untuk mengisi pre-test tentang pemahaman topik materi kegiatan. Selanjutnya, pemaparan materi dimulai secara panel oleh tim PkM sekaligus dilaksanakan proses inialisasi SIAPIK kepada ibu-ibu kelompok pengrajin tenun

berdasarkan data usaha yang selama ini masih dibukukan secara tradisional.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan PkM ini. Tahap evaluasi terbagi atas dua tahap yakni pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Sama halnya dengan pre-test, post-test juga diberikan untuk mengukur pemahaman peserta bimbingan teknis tentang topik materi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan PkM menunjukkan bahwa pemahaman awal kelompok pengrajin tenun terhadap pengelolaan keuangan berada pada kisaran 40% sebelum bimtek dilaksanakan, kemudian meningkat menjadi 80% setelah bimbingan teknis dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan tahapan pelaksanaan bimbingan teknis dalam kegiatan PkM, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan unit usaha berbasis teknologi dalam hal ini penggunaan.

SIAPIK adalah masalah utama yang dihadapi kelompok pengrajin tenun dalam memaksimalkan laba dan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan bimbingan teknis ini dapat memperkaya pengetahuan kelompok pengrajin tenun dalam pengelolaan keuangan unit usaha.

Saran yang disajikan dari kegiatan PkM ini adalah kelompok pengrajin tenun dapat memaksimalkan penggunaan SIAPIK dalam pengelolaan keuangan usahanya. Hal ini menjadi penting untuk diimplementasikan karena laporan keuangan yang dihasilkan dari penggunaan SIAPIK dalam proses pengelolaan keuangan usaha dapat bermanfaat dalam penyediaan informasi bagi para stakeholders baik dari pihak pemerintah

desa maupun pihak pendanaan yang menjadi mitra usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh dukungan penuh oleh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Buton. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ernawati Malik, S.E., M.Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga menghaturkan terima kasih secara khusus kepada Pemerintah Desa Adat Wabula beserta jajarannya yang sangat membuka diri dalam menyampaikan informasi dan saran konstruktif tentang pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh kelompok pengrajin tenun dan masyarakat Desa Adat Wabula pada umumnya yang telah berbagi pengalaman terbaik selama bimbingan teknis berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2017). Pencatatan Transaksi Keuangan Siapik. Departemen Pengembangan UMKM.
- Pratiwi, E. T., Suriadi, S., & Jasiyah, R. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia, Digital Marketing, Dan Pengelolaan Kas Pelaku Umkm Saat Pandemi Covid-19. The 2 Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal Prosiding ISSN: 2746-1246, 2(2), 13–18. <https://prosiding.adpi-indonesia.id/index.php/proceedings/article/view/75>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Metode Akuntansi Pada Usaha Tenun.

- Seminar Nasional Pengabdian
Kepada Masyarakat 2017, 196–201.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., &
Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan
Aplikasi Akuntansi Berbasis Android
(Siapik) Untuk Meningkatkan
Administrasi Keuangan Umkm.
Qardhul Hasan: Media Pengabdian
Kepada Masyarakat,6(1), 73.
<https://doi.org/10.30997/qh.v6i1.2042>
- Trisna, K. B., Sinarwati, N. K., &
Sulindawati, N. L. G. E. (2017).
Analisis Penentuan Harga Pokok
Penjualan Kain Tenun “SONGKET”
Khas Jinengdalem dengan Metode
Activity Based Costing (ABC) (Studi
Pada Usaha Tenun Songket Desa
Jinengdalem, Kabupaten Buleleng,
Provinsi Bali). E-JournalS1 Ak
Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol:
08 No 2 Tahun 2017), 8(2).